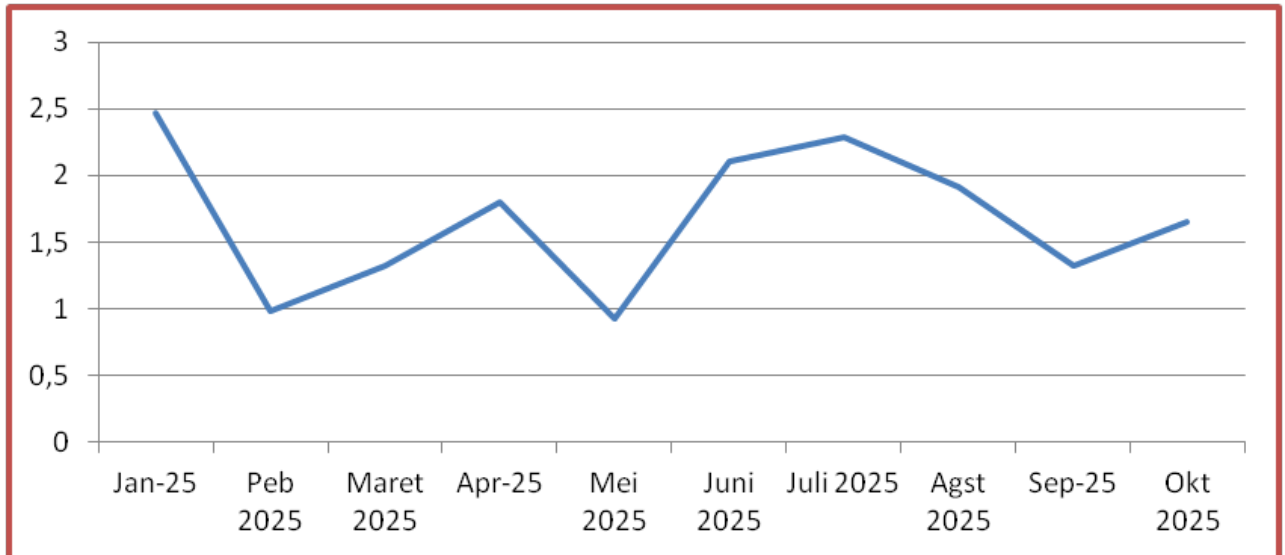


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

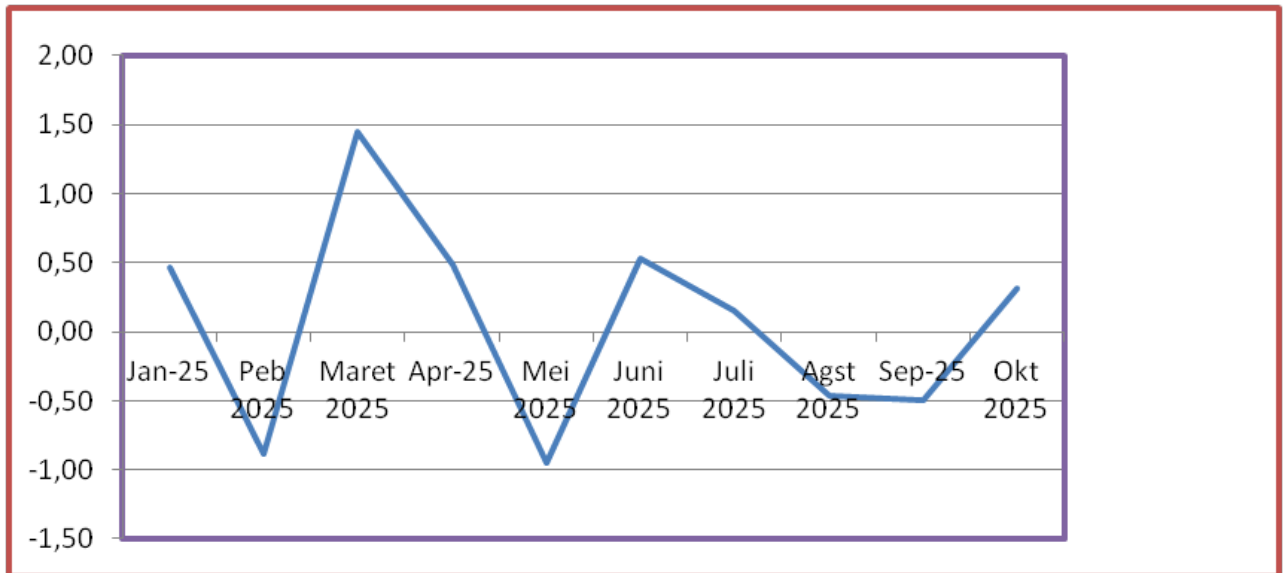
- 1. Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan 4 tahun 2025 :**

- 2. Inflasi Bulan Oktober 2025 :**

- Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung sebesar 1,65 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,65.

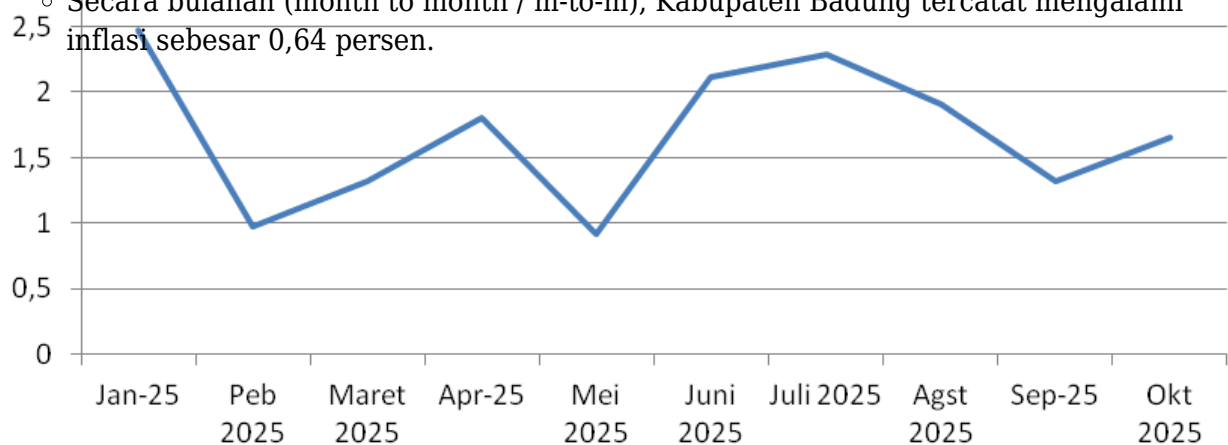


- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, meliputi:
- kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,71 persen;
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,50 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,67 persen;
- kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,49 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 0,75 persen;
- kelompok transportasi sebesar 0,91 persen;
- kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen;
- kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,26 persen;
- kelompok pendidikan sebesar 1,00 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; dan
- kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,43 persen.
- Secara bulanan (month to month / m-to-m), Kabupaten Badung tercatat mengalami inflasi sebesar 0,31



- Sementara secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 0,59
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: daging ayam ras, cabai merah, sawi hijau, jeruk, angkutan udara, buncis, bawang merah, upah asisten rumah tangga, kopi bubuk, wortel, emas perhiasan, pepaya, vitamin, dan salak.
 - Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bahan bakar rumah tangga, tomat, beras, canang sari, minyak goreng, telur ayam ras, cabai rawit, bawang putih, bayam, pisang, jagung manis, dan kacang panjang.
1. Inflasi bulan Nopember 2025 :
- Pada November 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung sebesar 1,61 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,33.

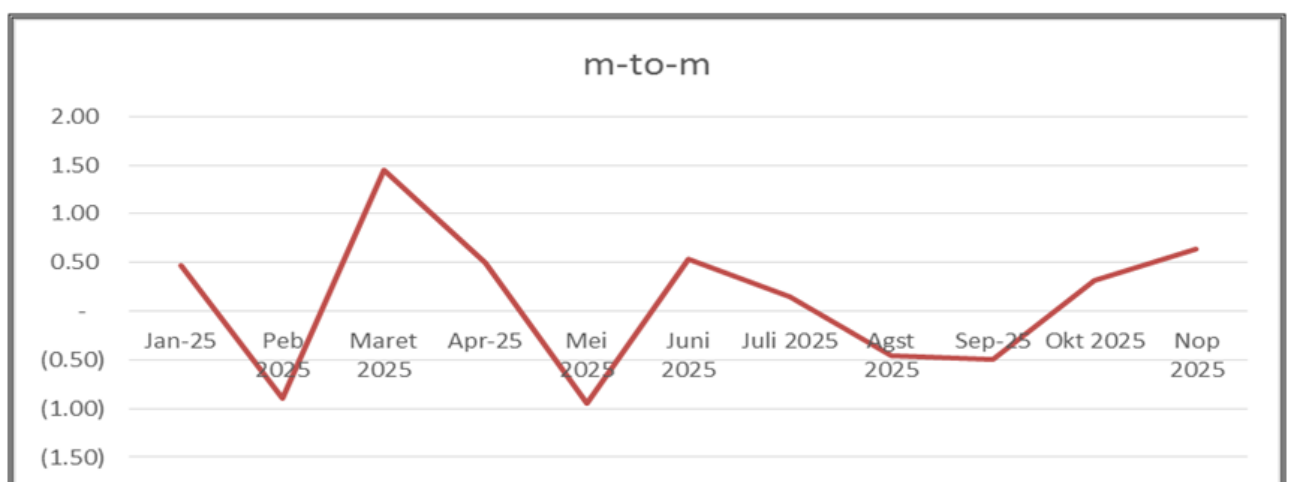
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, meliputi:
- kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,49 persen;
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,35 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,74 persen;
- kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,15 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 1,75 persen;
- kelompok transportasi sebesar 0,78 persen;
- kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen;
- kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,08 persen;
- kelompok pendidikan sebesar 1,00 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; dan
- kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,18 persen. „
- Secara bulanan (month to month / m-to-m), Kabupaten Badung tercatat mengalami inflasi sebesar 0,64 persen.



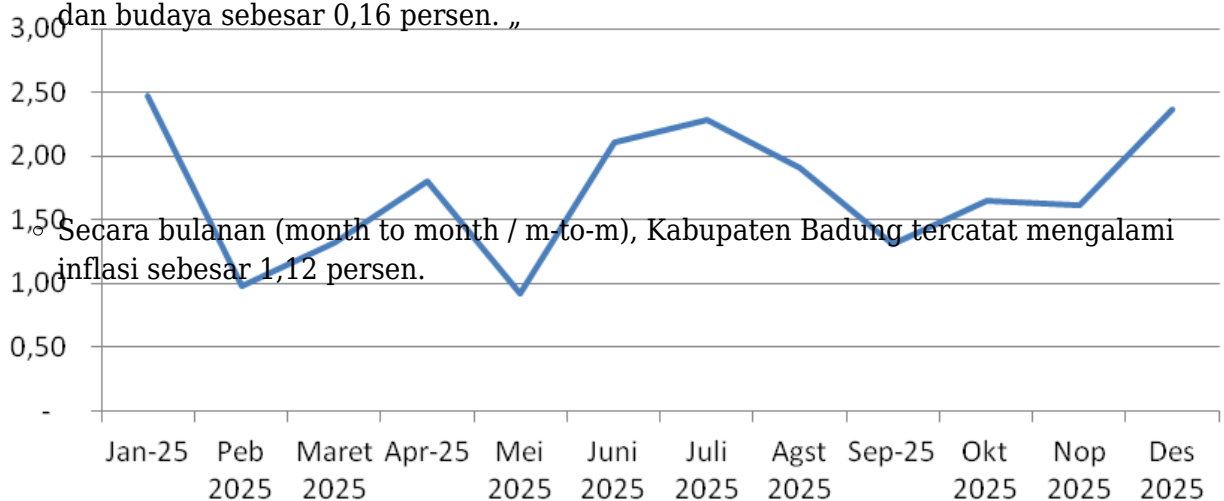
- Sementara secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 1,24 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2025, antara lain: canang sari, bawang merah, jeruk, cabai rawit, telur ayam ras, wortel, bawang putih, kangkung, tomat, bayam, pisang, kacang panjang, dan pepaya.
- Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, beras, buncis, air kemasan, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, pembalut wanita, popok bayi sekali pakai/ diapers, dan buku tulis bergaris.

1. Inflasi bulan Desember 2025 :

- Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung sebesar 2,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,53.



- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, meliputi:
- kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,42 persen;
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,34 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,32 persen;
- kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,99 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 1,49 persen;
- kelompok transportasi sebesar 3,77 persen;
- kelompok pendidikan sebesar 1,03 persen;
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; dan
- kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,05 persen.
- Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,16 persen. „



- Sementara secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 2,37 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain: bawang merah, cabai rawit, pemeliharaan/service, tomat, daging ayam ras, bawang putih, pasir, bensin, cabai merah, biaya foto copy, kue basah, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, bayam, sawi hijau, angkutan udara, accu, jagung manis, make up salon, rekreasi, pembalut wanita, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM).
- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, kangkung, buku tulis bergaris, kacang panjang, jeruk, vitamin, pisang, pepaya, dan rampela hati ayam.

2. Ada sejumlah risiko pada Triwulan 1 Tahun 2026, antara lain :

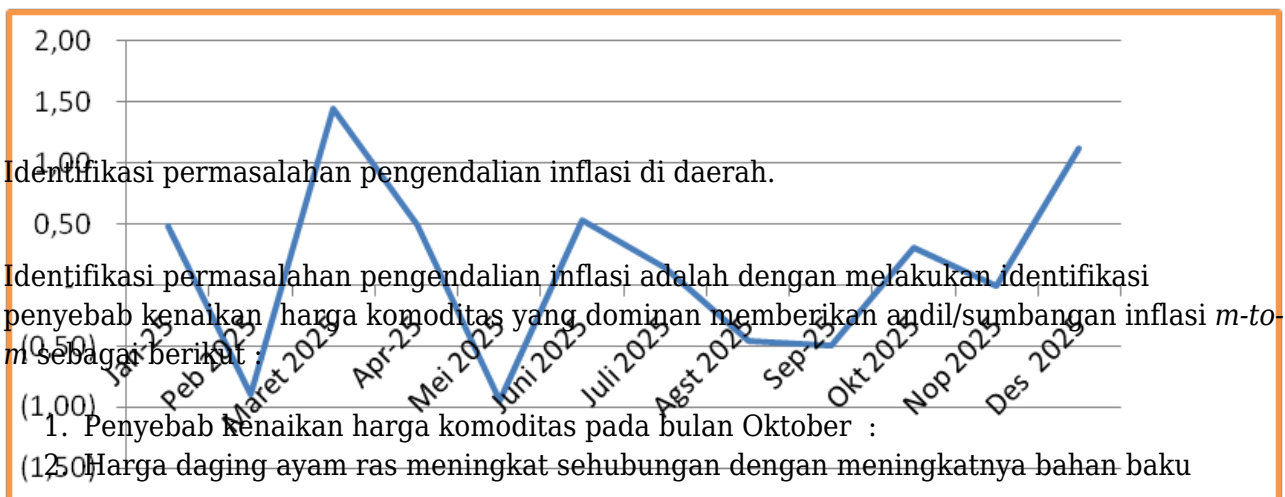
3. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin
4. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi.
5. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku
6. Sebagai daerah pariwisata, maka pemenuhan permintaan tidak hanya untuk masyarakat Kabupaten Badung, tetapi juga untuk kebutuhan
7. Meningkatnya permintaan barang dan jasa pada periode puasa, Idul Fitri dan hari raya Nyepi.
8. Fluktuasi harga BBM dan angkutan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebagai berikut :

1. Penyebab kenaikan harga komoditas pada bulan Oktober :

(1,50) Harga daging ayam ras meningkat sehubungan dengan meningkatnya bahan baku



pangan jagung serta terbatasnya pasokan di tengah cuaca yang kurang kondusif. Selain itu, penyesuaian harga juga dilakukan mengikuti tren harga daging ayam ras yang berasal dari wilayah Jawa. Di samping itu kenaikan harga didorong oleh peningkatan permintaan sehubungan dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

3. Harga cabai merah meningkat karena pasokan yang terganggu karena cuaca yang kurang kondusif. Pasokan cabai merah Bali berasal dari wilayah setempat yaitu Bangli dan Tabanan, serta Jawa Timur yaitu Pare, Jember, dan Banyuwangi.
4. Harga bawang merah meningkat seiring terbatasnya pasokan akibat mulai masuknya musim hujan sejak Oktober di sebagian wilayah Bali dan Nusa Tenggara, seperti Bangli sebagai sentra penghasil bawang merah di Bali.
5. Harga sawi hijau dan buncis meningkat karena pasokan yang terbatas seiring dengan kondisi cuaca yang kurang kondusif. Pasokan sawi hijau, buncis dan wortel berasal dari Kabupaten Tabanan.
6. Harga wortel meningkat karena peningkatan permintaan untuk program MBG.
7. Harga jeruk, papaya dan salak meningkat karena pasokan yang terbatas dan meningkatnya permintaan menjelang hari raya Galungan.
8. Harga angkutan udara meningkat seiring dengan peningkatan permintaan tiket pesawat di tengah tingginya biaya operasional dan biaya bahan bakar avtur
9. Harga emas perhiasan meningkat seiring dengan peningkatan harga emas dunia
10. Penyebab kenaikan harga bulan Nopember :
11. Harga canang sari meningkat karena peningkatan permintaan sehubungan dengan hari raya Purnama kelima dan periode menjelang HBKN Galungan-Kuningan.
12. Harga bawang merah meningkat seiring terbatasnya pasokan akibat mulai masuknya musim hujan sejak Oktober di sebagian wilayah Balidan Nusa Tenggara, seperti Bangli sebagai sentra penghasil bawang merah di Bali.
13. Harga cabai rawit meningkat seiring dengan terbatasnya pasokan karena mulai masuknya musim hujan sejak Oktober di sebagian wilayah Indonesia. Hal serupa tercatat pada wilayah lain seperti Kabupaten Ngawi, Kabupaten Muaro Jambi, dan Kota Surabaya akibat gagal panen.
14. Harga telur ayam ras meningkat karena terbatasnya pasokan akibat ketidakstabilan cuaca di tengah tingginya permintaan untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG).
15. Harga bawang putih meningkat seiring terbatasnya pasokan akibat mulai masuknya musim hujan di sebagian wilayah Balidan Nusa Tenggara, seperti Tabanan sebagai sentra penghasil bawang putih di Bali dan menurunnya suplai pasokan dari distributor pusat
16. Harga wortel meningkat karena peningkatan permintaan untuk program MBG
17. Harga tomat, bayam dan kangkung meningkat karena terbatasnya pasokan seiring dengan masuknya musim hujan
18. Harhga pisang dan kacang panjang meningkat sehubungan dengan meningkatnya permintaan pada hari Raya Galungan dan Kuningan
19. Penyebab kenaikan harga bulan Desember :
20. Harga bawang merah dan tomat meningkat seiring terbatasnya pasokan akibat mulai masuknya musim hujan sejak Oktober di sebagian wilayah Bali dan Nusa Tenggara, seperti Bangli sebagai sentra penghasil bawang merah dan tomat di Bali.
21. Harga cabai rawit dan cabai merah besar meningkat seiring dengan terbatasnya pasokan karena mulai masuknya musim hujan sejak Oktober di sebagian wilayah Indonesia. Hal serupa tercatat pada wilayah lain seperti Kabupaten Ngawi, Kabupaten Muaro Jambi, dan Kota Surabaya akibat gagal panen.
22. Harga daging ayam ras meningkat karena terbatasnya pasokan akibat ketidakstabilan cuaca di tengah tingginya permintaan untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Harga bawang putih meningkat seiring terbatasnya pasokan akibat mulai masuknya

23.

musim hujan sejak Oktober di sebagian wilayah Bali, seperti Tabanan sebagai sentra penghasil bawang putih dan kurang lancarnya distribusi dari distributor pusat.

24. Harga ikan tongkol/ ikan ambu-ambu meningkat seiring terbatasnya pasokan akibat menurunnya hasil tangkapan nelayan.

25. Harga bayam, sawi hijau dan kangkung meningkat karena terbatasnya pasokan seiring dengan masuknya musim hujan

26. Harga bensin meningkat seiring penerapan kebijakan kenaikan harga bensin jenis Pertamina oleh pemerintah dari Rp12,200/liter menjadi Rp12,750/liter per 1 Desember 2025.

27. Harga angkutan udara meningkat seiring meningkatnya permintaan karena peak season kunjungan wisatawan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi

2. Melaksanakan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) :

1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga pada bulan Oktober 2025, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) hari pada Senin, tanggal 20 Oktober 2025 di Banjar Kertha Pascima, Kelurahan Tanjung Benoa, Kecamatan Kuta Selatan.

- Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Bali, Perumda Pasar dan Pangan MGS, PPI, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, Distributor Wings Food, Pertamina dan Agen LPG 3 Kg.

- Komoditas yang dipasarkan : barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan serta LPG 3 Kg .

1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga pada bulan Oktober 2025, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) hari pada Senin, tanggal 22 Oktober 2025 di Kawasan Luar Wantilan Kriya Rangdu Mandala, Desa Kutuh, Kecamatan Kuta selatan.

- Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Bali, Perumda Pasar dan Pangan MGS, PPI, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, Distributor Wings Food, Pertamina dan Agen LPG 3 Kg.

- Komoditas yang dipasarkan : barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan serta LPG 3 Kg

1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga menjelang perayaan Galungan dan Kuningan, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada hari Rabu, tanggal 5 Nopember 2025, di Parkiran Kantor Perbekel Pererenan, Jln. Sempol, Desa Pererenan, Kecamatan Mengwi.

- Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Kanwil Bali, Perumda Pasar dan Pangan MGS, PPI, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, Distributor Wings Food, Pertamina dan Agen LPG 3 Kg.

- Komoditas yang dipasarkan : barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan serta LPG 3 Kg

1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga menjelang perayaan Galungan dan Kuningan, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada hari Kamis, tanggal 6 Nopember 2025, di Parkiran Lapangan Umum Pratu I Gusti Ngurah Jania, Kelurahan Sading, Kecamatan Mengwi.
 - Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Kanwil Bali, Perumda Pasar dan Pangan MGS, PPI, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, Distributor Wings Food, Pertamina dan Agen LPG 3 Kg.
 - Komoditas yang dipasarkan :
 - Barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan serta LPG 3 Kg

2. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah

1. Dalam menjaga ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan stabilitas harga pangan serta meningkatkan daya beli masyarakat pada periode Galungan dan Kuningan, TPID Kab Badung melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 12 Nopember 2025 di Wantilan Pura Dalem Desa Adat Jagapati, Kecamatan Abiansemal.:
 - GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Polres Badung, Kodim Badung, Badan Pangan Nasional, Perum Bulog Wilayah Bali, ID Food, serta Perumda Pasar dan Pangan MGS Kab. Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, cabai rawit, cabai besar dan alat upakara/banten.
1. Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan stabilitas harga pangan serta meningkatkan daya beli masyarakat pada periode Galungan dan Kuningan, TPID Kab Badung melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 26 Nopember 2025 di Areal Timur Pura Purusada, Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi.
 - GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional, Perum Bulog Wilayah Bali, ID Food, serta Perumda Pasar dan Pangan MGS Kab. Badung.
 - Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan, Sahli bid Eko, Keu dan Pemb, Kabag Perekonomian. Kasi Datun Kejari Badung, Dirut Perumda Pasar dan Pangan MGS, Camat Mengwi, Kapolsek Mengwi, Lurah dan Bendesa Adat Kapal, OPD anggota TPID serta undangan lainnya.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, cabai rawit, cabai besar, buah-buahan dan alat upakara/bante

3. Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :

- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Sekretariat TPID (Bagian Perekonomian) melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.
- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
- Menyampaikan laporan harian kepada TPID Provinsi Bali melalui *upload* data pada aplikasi Sigapura

Menyampaikan laporan harian kepada Kementerian Perdagangan melalui *upload* data pada SP2KP Kemendag.

- Menyampaikan laporan harian kepada Inspektorat Kab Badung untuk diteruskan kepada Itjen Kemendagri melalui upload/unggah laporan pada link wasinflas

4. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang :

5. Pada tanggal 7 Oktober 2025 dilaksanakan pemantauan ke RPK/TPK mitra Bulog yang ada di Petang dan Abiansemal.

- Tujuan pemantauan untuk memastikan kelancaran distribusi/pemasaran beras SPHP.
- Hasil Pemantauan :
 - TPK Mawar Sari Petang
- Tim diterima oleh pemilik TPK (Ibu Asti)
- Tempat TPK di luar dari Pasar Petang
- Semenjak keluarnya instruksi penyaluran beras tertanggal 8 Juli 2025, TPK Mawar Sari tidak pernah menjual beras SPHP, karena masyarakat sekitarnya mengeluhkan kualitas beras SPHP.
- Pihak Bulog sudah menghubungi dan menawarkan beras SPHP, namun sampai saat ini yang bersangkutan tidak memasarkan beras SPHP karena masyarakat di sekitarnya lebih memilih membeli beras kualitas premium. Hal ini terlihat pada saat pemasaran beras SPHP yang ditawarkan oleh aparat kepolisian pada operasi pasar di Petang masyarakat mengeluhkan kualitas beras SPHP yang kurang baik, berwarna hitam dan berbau.
 - RPK Ibu Damai dan RPK Ibu Sumadi (Pasar Blahkiuh Abiansemal)
- Tim diterima langsung oleh Ibu Damai dan Ibu Sumadi

Masing-masing TPK menjual beras SPHP rata-rata 100 zak (@5kg) perminggu

- Harga beli beras SPHP Rp. 55.000/zak dengan harga jual Rp.60.000/zak
 - TPK terkena ongkos angkut beras Rp.150.000 setiap 200 zak
 - Di sebelah kedua TPK tersebut ada 2 toko yang digandeng menjual beras SPHP, yaitu Toko Ibu Indah dan Ibu Suartini. (pemilik tidak bisa menjelaskan secara detail penyebab mereka tidak bisa menjadi TPK)
 - Ibu Indah dan Ibu Suartini mendapat masing-masing 20 zak beras SPHP setiap kedatangan di TPK, dengan harga beli Rp. 58.000/zak dan harga jual Rp. 60.000/zak
 - 20 zak beras rata-rata habis dalam 3 hari
 - Saat ini masyarakat di seputaran pasar Blahkiuh menyambut baik beras SPHP karena kualitasnya baik, putih dan pulen.
1. Pada tanggal 11 Nopember 2025 dilaksanakan pemantauan ke Gudang Perum Bulog Sempidi, Pasar Adat Blahkiuh dan Pasar Modern Tiara Gatsu.
- Tujuan pemantauan dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga pada periode Hari Raya Galungan dan Kuningan.
 - Tim dipimpin oleh Kepala Bagian Perekonomian, diikuti oleh unsur dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, Perumda Pangan MGS serta Reskrim Polres Badung
 - Hasil Pemantauan :
 - Gudang Perum Bulog Sempidi
 - Tim diterima oleh Kepala Gudang Perum Bulog Sempidi
 - Stock per 10 Nopember 2025 sbb :
 - Beras SPHP : 19,64 ton, harga Rp.55.000/5kg
 - Beras Premium Punokawan : 7,98 ton, harga Rp. 74.500/5 kg
 - Gula Pasir Manis Kita : 9,45 ton, harga Rp.17.500/kg
 - Minyak Goreng Kita : 23,08 ton 19.300/lt
 - Beras SPHP saat ini merupakan beras import dari Pakistan
 -

Untuk ketersediaan minyak goreng, di Gudang Sempidi hanya ada minyak komersil yaitu Minyak Goreng Kita. Sedangkan minyak non komersil yaitu Minyak Kita disimpan di Gudang Bulog Kediri.

- Ketersediaan non komersil dimaksud untuk program Bantuan Pangan masing-masing KK yang membutuhkan mendapatkan 10 kg beras dan 2 L minyak goreng.
- Pendistribusian Beras SPHP tidak mengalami kendala. Pihak Bank Indonesia menawarkan onkos angkut untuk mendistribusikan beras SPHP, dan sudah dikoordinasikan kepada Kepala Pasar yang ada di Badung,
- Stok pangan yang ada di Bulog, dipastikan aman untuk 3 bulan ke depan.
 - Pasar Blahkiuh Abiansemal
- Ada 2 TPK (Toko Pangan Kita) di dalam Pasar Blahkiuh Abiansemal, yaitu : TPK Ibu Damai dan TPK Ibu Sumadi
- Tim diterima langsung oleh Ibu Damai dan Ibu Sumadi
- Masing-masing TPK menjual beras SPHP rata-rata 100 zak (@5kg) perminggu
- Harga beli beras SPHP Rp. 55.000/zak dengan harga jual Rp.60.000/zak
- Di sebelah kedua TPK tersebut ada 2 toko yang digandeng menjual beras SPHP, yaitu Toko Ibu Indah dan Ibu Suartini.
- Ibu Indah dan Ibu Suartini mendapat masing-masing 20 zak beras SPHP setiap kedatangan di TPK, dengan harga beli Rp. 58.000/zak dan harga jual Rp. 60.000/zak
- Saat ini masyarakat di seputaran pasar Blahkiuh menyambut baik beras SPHP karena kualitasnya baik, putih dan pulen.
- Pendistribusian beras SPHP lancar tidak ada kendala.
- Untuk ketersediaan komoditas pokok selain beras, seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, telur, minyak goreng, daging ayam dan daging babi tidak ada kendala, berjalan lancar seperti biasa.
- Tidak ada lonjakan harga yang signifikan, bahkan terjadi penurunan harga cabai rawit saat ini Rp. 25.000/kg dari Rp. 33.000/kg.
- Yang mengalami kenaikan harga adalah daging ayam sejak seminggu lalu yaitu dari Rp.40.000/kg menjadi Rp.42.000/kg.
- Harga daging babi juga stabil di Rp.85.000/kg.
 - Pasar Modern Tiara Gatsu
- Tim diterima oleh Ibu Dewi, Manager Tiara Gatsu
- Saat ini Tiara Gatsu menjual beras SPHP.
- Beras SPHP masuk awal September 2025, sejak keluarnya instruksi Bappanas 8 Juli 2025, tentang penyaluran beras SPHP.
- Beras SPHP dijual Rp. 62.000/kg
- Pembelian beras dibatasi 3 zak tiap konsumen untuk segala jenis beras dan kemasan. Hal ini untuk mencegah terjadinya permainan harga karena beras yang dijual sesuai dengan HET, sehingga kestabilan harga beras di pasaran dapat terjaga.
- Di Pasar Modern Tiara Gatsu terpantau ketersediaan pangan aman, pendistribusian lancar dan harga jual yang stabil. Rata-rata jumlah pembeli menjelang Hari Raya Galungan juga masih seperti hari biasa. Harga minyak goreng kemasan, beras, tepung, gula dan telur terpantau stabil tidak ada lonjakan. Pimpinan Tim juga mengingatkan untuk selalu memantau tanggal kedaluwarsa produk-produk yang dijual, apalagi Parcel Hari Raya yang tentunya ramai dibeli pengunjung.
- Kesimpulan :

Dari hasil pemanataan dapat disimpulkan :

- Ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok di Gudang Bulog Sempidi, Pasar Adat
-

Blahkiuh dan Tiara Gatsu memadai.

- Suplai dari distributor lancar.
 - Secara umum harga stabil, kecuali harga daging ayam di pasar blahkiuh mengalami peningkatan.
1. Tanggal 3 Desember 2025 : Distributor bawang merah dan cabai di pasar kapal, distributor cabai (Ibu Kadek di Anggungan) dan distributor bawang merah dan bawang putih (Bapak Dewa di Kubontingguh, Tabanan)
- Tujuan pemantauan :
 - Untuk mendapatkan informasi ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bawang merah, bawang putih dan cabai.
 - Untuk memastikan agar distributor tidak menahan barang.
 - Kesimpulan :
 - Ketersediaan pasokan bawang merah terbatas akibat mulai masuknya musim hujan sejak Oktober di sebagian wilayah Bali dan Nusa Tenggara, seperti di Bangli sebagai sentra penghasil bawang merah di Bali.
 - Ketersediaan pasokan cabai rawit terbatas karena penurunan produksi terganggu oleh cuaca yang kurang kondusif. Pasokan cabai rawit berasal dari Bangli dan Tabanan, serta Jawa Timur yaitu Jember, dan Banyuwangi.
1. Dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga pada periode Natal 2025 dan Tahun Baru 2026, TPID Kab Badung melaksanakan pemantauan/monitoring ke distributor dan pedagang pasar (Gudang Bulog Sempidi, Indo Bali Gas, dan Pasar Dalung di Dalung Permai) pada tanggal 9 Desember 2025
- Kegiatan pemantauan/monitoring tersebut dipimpin Asisten Ekbang dan diikuti oleh anggota TPID bersama Satgas Pangan Polres Badung dan Kasi Datun Kejari Badung.
 - Tujuan Pemantauan :
 - Untuk memastikan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan gas LPG 3 kg pada periode Natal 2025 dan tahun baru 2026,
 - Untuk memastikan agar distributor tidak menahan/menimbun barang
 - Kesimpulan :
 - Ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok dan gas LPG 3 kg menjelang Nataru memadai
 - Distribusi lancar dan harga barang kebutuhan pokok dan gas LPG 3 kg stabil, kecuali harga cabai recil yang mengalami lonjakan harga akibat faktor cuaca
- 5. Gerakan Menanam Jagung**
- Jagung merupakan salah satu komoditi penting karena sebagai sumber makanan pokok dan pakan ternak yang harganya berdampak terhadap daging dan telur ayam.,
 - Pada tahun 2025, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan petani melaksanakan kegiatan demplot jagung seluas 3 Ha dan pengembangan jagung seluas 10 Ha.
 - Pengembangan jagung seluas 10 Ha dilaksanakan di Subak Tungkub Mengwi, Desa Mengwitani, Kec Mengwi seluas 5 Ha dan di Subak Uma Tegal, Desa Sembung Kecamatan Mengwi.
 - Pada bulan Agustus 2025 dilaksanakan penanaman Jagung di Subak Tungkub Mengwi dan di Subak Uma Tegal.
 - Untuk mendukung kegiatan pengembangan jagung diberikan bantuan sarana produksi, berupa benih jagung hibrida 20 Kg, pupuk NPK 250 Kg. pupuk organik 2.500 Kg, pupuk urea 300 Kg , dan pembenah tanah 200 Kg per Ha.
 - Pada hari Jumat, tanggal 10 Oktober 2025 dilaksanakan panen di Subak Tungkub Mengwi dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan, anggota TPID, Plt. Dirut

Perumda Pasar dan Pangan MGS, Camat Mengwi, Kapolsek Mengwi, Koramil Mengwi, Perbekel Mengwitani, Majelis Madya Pekaseh Kab Badung, Majelis Alit Pekaseh Kec. Mengwi, serta Pekaseh dan Krama Subak Tungklub Mengwi.

- Berdasarkan hasil ubinan yang telah dilakukan di lahan seluas panen 5 Ha di Subak Tungklub Mengwi menghasilkan produksi sebesar 30,5 ton, dengan rata produksi 6,1 ton per Ha.
- Seluruh hasil panen jagung di Subak Tungklub Mengwi dibeli oleh Pak Yurika (pelaku usaha pakan ternak dari Tabanan)

6. Kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan :

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Banyuwangi:

• Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 4/6330/KB/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4797/KSB/429.12/ 2021, tanggal 29 Desember 2021 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 4/6372/PKS/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4/802/PKS/429.12/ 2021, tanggal 30 Desember 2021 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Banyuwangi ke Kabupaten Badung, antarlain cabai, sayuran, buah pisang, buah jeruk, jagung dan

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Buleleng :

▪ Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/4798/KB/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/23/KB/PEM/2022, tanggal 7 Juli 2022 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 4/6086/PKS/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/27/KB/PEM/2022, tanggal 29 Juli 2022 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Buleleng ke Kabupaten Badung, antara lain cabai dan sayuran.

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Tabanan :

▪ Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4123677/KB/TKKSD-Bdg/ 2023 dan 415.4/KB-

T.Pem/17/XI/2023 tanggal 7 Nopember 2023 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.

- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4/23679/PKS/TKKSDD-Bdg/ 2023, dan Nomor 4/PKS-Perekonomian/3920/XI/2023, tanggal 27 Nopember 2023 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Tabanan ke Kabupaten Badung, antara lain cabai, bawang merah dan telur ayam bawang merah, bawang putih dan cabai.

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Bangli :

- Dasar :
- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli Nomor 134.4/18021/KB/TKKSD-Bdg/ 2024 dan Nomor 100.3.7.1/56/KB/Pem/2024, tanggal 12 September 2024 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli Nomor 134.4/18023/KB/TKKSD-Bdg/ 2024 dan Nomor 100.3.7.1/57PKS/Pem/2024, tanggal 12 September 2024, tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Bangli ke Kabupaten Badung, antara lain : cabai, bawang merah dan telur ayam, komoditas yang ditawarkan untuk dipasarkan ke Kab Bangli, antra lain : beras, daging ayam dan daging sapi.

7. Melaksanakan rapat teknis :

8. Rapat teknis berupa FGD TPID Kab Badung dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Oktober 2025 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh I Gede Ketut Majawisana (Analis Kebijakan Ahli Muda / Ketua Tim Kerja Pengendalian dan Distribusi Perekonomian pada Bagian Perekonomian), dihadiri oleh anggota TPID dan Auditor Inspektorat Kabupaten Badung serta perwakilan Bulog Kanwil Bali,
 - Topik *FGD* : “Evaluasi implementasi *road map* (peta jalan) pengendalian inflasi Kab. Badung tahun 2025”.
 - Kesimpulan :

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 31 Tahun 2024 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2025, 2026 dan 2027, ditetapkan sasaran/target inflasi tahun 2025, 2026 dan 2027 sebesar $2,5 \pm 1\%$.

- Untuk memberikan arah dan panduan pengendalian inflasi di daerah, Menteri Koordinator bidang Perekonomian selaku Ketua Tim Pengendalian Inflasi Nasional (TPIN) memberikan instruksi kepada TPID Prov. dan Kab/Kota untuk menyusun dan menetapkan *road map* (peta jalan) pengendalian inflasi tahun 2025, 2026 dan 2027 .
 - TPID Kab. Badung sudah menyusun peta jalan pengendalian inflasi Kabupaten Badung Tahun 2025, 2026 dan 2027 dan sudah ditetapkan dengan Keputusan Bupati Nomor 812/01/HK/2024.
 - Evaluasi *road map* (peta jalan) pengendalian inflasi Kab. Badung tahun 2025 akan dilaksanakan setiap tahun. Untuk tahun 2025 sebagian besar program kerja sudah dilaksanakan.
1. Rapat teknis berupa rapat evaluasi pengendalian inflasi triwulan 3 tahun 2025 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Oktober 2025 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh A. Sagung Rosyawati (Kabag Perekonomian), dihadiri oleh Staf Bagian Perekonomian selaku anggota TPID.
- Topik rapat teknis : “Evaluasi pengendalian inflasi triwulan 3 tahun 2025”.
 - Kesimpulan :
 - Perkembangan Inflasi TW 3
 - Inflasi bulan Juli 2025 :
 - Pada Juli 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung sebesar 2,29 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,34.
 - Secara bulanan (month to month / m-to-m), Kabupaten Badung tercatat mengalami inflasi sebesar 0,15 persen.
 - Sementara secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 1,25 persen.
 - Inflasi bulan Agustus 2025 :
 - Pada Agustus 2025 terjadi inflasi bulanan (month to month / m-to-m) di Kabupaten Badung sebesar - 0,46 persen atau deflasi sebesar 0,46 persen.
 - Secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 0,78 persen
 - Sementara secara year on year (y-on-y) terjadi inflasi di Kabupaten Badung sebesar 1,91 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,85.
-
- Inflasi bulan September 2025 :
 - Pada September 2025 terjadi inflasi month to month / m-to-m, di Kabupaten Badung sebesar -0,50 persen atau deflasi sebesar 0,50 persen.
 - Secara year to date (y-to-d) tercatat inflasi sebesar 0,28 persen.
 - Sementara terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Badung sebesar 1,32 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,32.
 - Permasalahan pangan utama dan strategis
 - Beras sebagai penyumbang inflasi bulan Agustus

Harga beras meningkat di tengah tingginya pasokan diperkirakan terjadi karena belum optimalnya rantai distribusi beras di tingkat nasional yang berdampak pada perkembangan harga di daerah.

- Bawang merah sebagai penyumbang inflasi bulan Juli dan Agustus
-

Harga bawang merah meningkat karena menurunnya pasokan seiring penurunan suplai dari daerah sentra produksi, yaitu Tabanan, Bangli dan Bima

- Cabai rawit sebagai penyumbang inflasi bulan Juli

Harga cabai rawit meningkat karena terbatasnya pasokan sehubungan dengan cuaca yang tidak kondusif. Pasokan cabai rawit berasal dari wilayah setempat Bali antara lain Bangli dan Tabanan serta Pulau Jawa yaitu Kediri

- Cabai merah besar sebagai penyumbang inflasi bulan September

Harga cabai merah meningkat karena pasokan yang terganggu karena cuaca yang kurang kondusif. Pasokan cabai merah berasal dari Bangli dan Tabanan, serta Jawa Timur yaitu Jember dan Banyuwangi.

- Upaya pengendalian inflasi triwulan 3 tahun 2025
 - Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah
 - Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok tersedia
 - Pemantauan ke distributor dan pedagang pasar agar tidak menahan barang
 - Melaksanakan gerakan menanam dan panen jagung
 - Koordinasi / kerja sama dengan daerah dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan
 - Hilirisasi Beras
 - Rapat Teknis
1. Rapat teknis berupa *FGD* TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 Oktober 2025, di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten
- Topik FGD :
 - Evaluasi harga dan kualitas beras yang disalurkan oleh Perumda Pasar dan Pangan MGS di lingkungan Pemerintah Kab. Badung.
 - Evaluasi penyusunan data neraca pangan
 - Kesimpulan
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS memasarkan beras jenis medium.
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS agar menyesuaikan kemasan dengan jenis kualitas beras (apabila jenis beras premium, maka pada kemasan diisi label premium, dan apabila jenis beras medium, maka pada kemasan diisi label medium).
 - Untuk mengantisipasi monitoring dan pengendalian harga beras dari Satgas Pangan Polri:
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS agar membuat perhitungan dan argumentasi harga beras yang dipasarkan lebih tinggi daripada HET, serta menjaga kualitas dan kuantitas
 - Agar menginformasikan kepada usaha penyosohan untuk antisipasi monitoring dan pengendalian harga beras dari Satgas Pangan Polri.
 - Apabila Satgas Pangan Polri memberikan rekomendasi untuk menyesuaikan harga beras sesuai HET, Perumda Pasar dan Pangan MGS agar melakukan penyesuaian.
 - Untuk penyempurnaan data neraca pangan :
 - Disperpa agar menambah stok beras cadangan pangan pemerintah sebagai data ketersediaan.
 - Apabila ada produsen atau distributor belum didata sebagai sumber data, untuk

selanjutnya agar didata sebagai sumber data.

1. Rapat teknis berupa *HLM* TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 Nopember 2025, di Ruang Rapat Nayaka Gosana 3 Sekretariat Daerah Kabupaten
 - *HLM* TPID Kabupaten Badung dipimpin oleh Bupati Badung, serta dihadiri oleh Ekonom Senior KPw Bi Bali, Ka. BPS Kab Badung, Manajer SCPP Perum Bulog Bali dan anggota TPID Kab. Badung.
 - Topik *HLM* : Menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga pada periode HBKN (Galungan dan Kuningan)
 - Kesimpulan
 - Tantangan dan hambatan sector pertanian di Badung :
 - Alih fungsi lahan
 - Terbatasnya luas kepemilikan lahan (0,2 Ha - 0,4 Ha)
 - Tingkat kesuburan tanah semakin menurun
 - Pengaruh iklim, hama, dan bencana alam
 - Semakin langkanya buruh tani
 - SDM Petani
 - Biaya Produksi semakin meningkat
 - Akses Pemasaran
 - Tantangan pengendalian inflasi pada perayaan Galungan dan Kuningan :
 - Masih tingginya ketergantungan pasokan bahan pangan dari luar daerah
 - Sebagaimana data historis, terdapat beberapa komoditas yang sering mengalami kenaikan harga yang memicu inflasi, seperti : beras, cabai, bawang merah, bawang putih, daging babi, daging ayam ras, telur ayam ras, canang sari dan buah-buahan. Kenaikan harga tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan
 - Keterbatasan pasokan LPG 3 kg.
 - Meningkatnya kunjungan ke tempat pariwisata
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS memasarkan beras jenis medium.
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS agar menyesuaikan kemasan dengan jenis kualitas beras (apabila jenis beras premium, maka pada kemasan diisi label premium, dan apabila jenis beras medium, maka pada kemasan diisi label medium).
 - Upaya mendukung ketahanan pangan :
 - Kesiapan & realisasi luas tanam, baik reguler dan optimalisasi lahan, termasuk cetak sawah baru.
 - Pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan saluran irigasi.
 - Penyediaan benih unggul
 - Penyediaan saprodi dan alat mesin pertanian (alsintan).
 - Regulasi dan insentif lahan pangan berkelanjutan dan berkualitas
 - Penguatan Peran Perumda Pasar dan Pangan MGS sebagai offtaker untuk efisiensi rantai pasok
 - Menjaga stabilitas harga dan inflasi pada periode HBKN (Galungan dan Kuningan)
 - Mengintensifkan pemantauan harga komoditas pangan dan barang penting lainnya.
 - Memastikan ketersediaan stok dan pasokan, utamanya beras, aneka bumbu, telur ayam ras, daging babi, daging ayam ras, minyak goreng, gula pasir, buah-buahan , sarana untuk membuat banten dan LPG 3 Kg .
 - Melakukan sinergi pengawasan bersama satgas pangan Polri untuk melakukan langkah-langkah korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga pangan, gangguan distribusi, maupun penimbunan termasuk penyaluran/ distribusi BBM dan
 - Optimalisasi intervensi pasar, melalui operasi pasar, gerakan pangan murah dan pasar murah kerja sama dengan Bulog Bali.

Memastikan kelancaran distribusi pasokan pangan.

- Meningkatkan koordinasi / kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.
 - Melakukan moral suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok.
 - Menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan pada tempat-tempat umum dan kawasan wisata
 - Melakukan upaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat untukantisipasi dampak inflasi.
1. Rapat teknis berupa Fokus Grup Diskusi (FGD) TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Desember 2025, di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten
- FGD TPID Kabupaten Badung dipimpin oleh I Gede Ketut Majawisana (Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian), dihadiri anggota TPID Kab Badung.
 - Topik FGD :
 - Upaya menjaga stabilisasi harga pada Natal 2025 dan tahun baru 2026.
 - Optimalisasi data komoditas / neraca pangan
 - Kesimpulan :
 - Tindaklanjut himbauan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Sekretaris Daerah selaku Pelaksana Harian TPID Kab Badung telah menerbitkan surat himbauan Nomor 500/22320/Setda tanggal 3 Desember 2025:
 - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Bagian Sumber Daya Alam agar berkoordinasi dengan Pertamina dan Agen LPG untuk memastikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi BBM dan LPG.
 - Dinas Perhubungan memastikan kelancaran distribusi pasokan pangan dengan memastikan ketersediaan armada yang cukup termasuk rute dan frekuensi perjalanannya serta memprioritaskan angkutan yang memuat bahan pangan untuk memperlancar distribusi dan menekan kenaikan harga dengan bekerjasama dengan Polri.
 - Para Camat melakukan *moral suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan bahan pangan pokok, antara lain melalui:
 - Komunikasi kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok.
 - Himbauan kepada masyarakat melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbefanja.
 - Dinas Komunikasi dan Informatika memberikan himbauan kepada masyarakat melalui media sosial dan iklan layanan masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbefanja.
 - Bagian Perekonomian (Sekretariat TPID) melaporkan kepada Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Sekretariat TPIP) serta Menteri Dalam Negeri dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah mingguan atas implementasi program kebijakan dimaksud .
 - Optimalisasi data komoditas / neraca pangan
 - Bagian Perekonomian agar tetap membantu pengumpulan data, karena sumber data dari lintas OPD/Instansi.
 - Bagian Perekonomian bersedia membantu pengumpulan data komoditas pangan setiap minggu.
 - Dinas Pertanian dan Pangan sebagai sumber data produksi pertanian dan peternakan serta Dinas Perikanan sebagai sumber data produksi perikanan agar menyampaikan data mingguan secara rutin dan berkelanjutan pada setiap hari Rabu.
 - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar rutin dan berkelanjutan menyampaikan data
 -

- komoditas pangan yang dihimpun dari distributor pada pasar tradisional setiap bulan.
- Perumda Pasar dan Pangan MGS agar menyampaikan data mingguan secara rutin dan berkelanjutan pada setiap hari Rabu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

1. Badung merupakan daerah konsumen, sehingga untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri sehingga sangat tergantung dengan supply dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.

2. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah untuk komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.

3. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.
4. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedan sebagai
5. Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
6. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan/pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi:

1. Kebijakan untuk mengatasi tantangan dan hambatan pengendalian inflasi :

- a. Agar dilakukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.
- b. Agar dilakukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.
- c. Agar dilakukan pengaturan pola tanam supaya produksi merata sepanjang tahun.
- d. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar meningkatkan peran sebagai *offtaker* produk pangan.

e. Agar dilakukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.

f. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana menyusun langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.

2. Menindaklanjuti komoditas kebutuhan pokok yang memberikan andil/sumbangan inflasi pada September 2025, terutama : daging ayam ras, cabai merah besar dan bawang merah agar dilakukan upaya pengendalian harga sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Melakukan pemantauan ke sentra produksi untuk memastikan jadwal tanam dan panen cabai merah besar dan bawang merah serta melakukan upaya peningkatan produksi daging ayam ras.
- Memberikan informasi kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana terkait jadwal panen cabai merah besar dan bawang merah,
- Mengoptimalkan gerakan menanam cabai dan bawang merah,
- Melakukan gerakan pangan murah untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga komoditas kebutuhan pokok.

1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Melakukan monitoring ke distributor dan pedagang pasar agar tidak menahan barang.
- Melakukan operasi pasar bekerja sama dengan Perum Bulog Kanwil Bali dan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana..

1. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :

- Mengoptimalkan pembelian hasil panen petani serta melakukan pemasaran komoditas kebutuhan pokok kepada pedagang pasar untuk meningkatkan kelancaran distribusi.
- Mengoptimalkan pengelolaan alat CAS untuk menyimpan cabai dan bawang merah
- Meningkatkan koordinasi dengan daerah penghasil/mitra kerja sama untuk meningkatkan distribusi/suplai cabai merah besar, bawang merah dan daging ayam ras.

1. BPKAD agar membantu / memfasilitasi penyediaan anggaran untuk mendukung kegiatan pengendalian inflasi.

2. Menindaklanjuti komoditas kebutuhan pokok yang memberikan andil/sumbangan inflasi pada Nopember 2025, terutama : bawang merah, cabai rawit, ayam ras dan bawang putih agar dilakukan upaya pengendalian harga sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Melakukan pemantauan ke sentra produksi untuk memastikan jadwal tanam dan panen bawang merah dan cabai rawit serta melakukan upaya peningkatan produksi daging ayam ras.
- Memberikan informasi kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana terkait jadwal panen bawang merah dan cabai rawit,
- Mengoptimalkan gerakan menanam cabai dan bawang merah.
- Melakukan gerakan pangan murah untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga komoditas kebutuhan pokok.

1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Melakukan monitoring ke distributor dan pedagang pasar agar tidak menahan/ menimbun barang.
- Melakukan operasi pasar bekerja sama dengan Perum Bulog Kanwil Bali dan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana..

1. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :

- Mengoptimalkan pembelian hasil panen petani serta melakukan pemasaran komoditas kebutuhan pokok kepada pedagang pasar untuk meningkatkan kelancaran distribusi.

- Mengoptimalkan pengelolaan alat CAS untuk menyimpan cabai dan bawang merah
- Meningkatkan koordinasi dengan daerah penghasil/mitra kerja sama untuk meningkatkan distribusi/suplai bawang merah, cabai rawit, bawang putih dan daging ayam ras.
- 1. BPKAD agar membantu / memfasilitasi penyediaan anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut di atas.

1. Menindaklanjuti himbauan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian untuk menjaga stabilisasi harga dan mendorong aktivitas ekonomi pada periode Natal 2025 dan tahun baru 2026 :

a. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Mengintensifkan pelaksanaan operasi pasar murah untuk mengurangi gejolak harga komoditas pangan.
- Mengintensifkan pemantauan harga bersama Satgas Pangan Polres Badung dalam mitigasi ketidakwajaran kenaikan harga komoditas pangan, gangguan distribusi, dan penimbunan.
- Memastikan ketersediaan stok dan pasokan komoditas pangan utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging ayam dan telur ayam ras, maupun pangan lainnya, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar tradisional, dan pasar ritel modern serta di tingkat produsen.
- 1. Bagian Sumber Daya Alam agar berkoordinasi dengan Pertamina dan Agen LPG untuk memastikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi BBM dan LPG.
- 2. Dinas Perhubungan memastikan kelancaran distribusi pasokan pangan dengan memastikan ketersediaan armada yang cukup termasuk rute dan frekuensi perjalanannya serta memprioritaskan angkutan yang memuat bahan pangan untuk memperlancar distribusi dan menekan kenaikan harga dengan bekerjasama dengan Polri.
- 3. Para Camat melakukan *moral suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan bahan pangan pokok, antara lain melalui:
 - Komunikasi kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok.
 - Himbauan kepada masyarakat melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja.
- 1. Dinas Komunikasi dan Informatika memberikan himbauan kepada masyarakat melalui media sosial dan iklan layanan masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja.
- 2. Bagian Perekonomian (Sekretariat TPID) melaporkan kepada Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Sekretariat TPIP) serta Menteri Dalam Negeri dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah mingguan atas implementasi program kebijakan dimaksud.